

Implimentasi Pembelajaran Berbasis Bertanya Produktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kemampuan Kognitif Siswa

Ade Kurniawan¹ & Masjudin²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram
Email: masjudinindo@gmail.com²

Abstract : The problem in learning mathematics is the low of social skills and cognitive abilities of students. Students are less active in discussions in learning. Students are not used to asking questions or being asked questions. Interactions that occur are often one-way from teacher to student. Therefore, the purpose of this study is to improve students' social skills and cognitive abilities through the implementation of productive learning-based mathematics learning. This type of research is research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at MTs NW Lingsar with 27 students. The instrument of this study was the Social Skills Observation Sheet and the Student's cognitive ability evaluation sheet. Based on the results of data analysis, in the first cycle obtained an average score of students' social skills reached 74.2% with the Good category. The cognitive ability score reaches an average of 73.2% which is in the high category. In the second cycle, the average score of students' social skills was 89.2% with the Very Good category. The cognitive ability score reaches an average of 93.3% which is in the very high category. Thus it can be concluded that the implementation of productive question-based learning on set material can improve social skills and cognitive abilities of students in NW MTs academic year 2017/2018.

Keywords: Productive Question, Social Skills, Cognitive Abilities, Set.

Abstrak: Masalah dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya keterampilan sosial dan kemampuan kognitif siswa. Siswa kurang aktif berdiskusi dalam pembelajaran. Siswa kurang dibiasakan bertanya atau diberikan pertanyaan. Interaksi yang terjadi seringkali satu arah dari guru ke siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kognitif siswa melalui implementasi pembelajaran matematika berbasis bertanya produktif. Jenis penelitian ini adalah penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di MTs NW Lingsar dengan jumlah siswa 27 Orang. Instrumen penelitian ini adalah Lembar observasi Keterampilan sosial dan Lembar tes evaluasi kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan hasil analisis data, pada siklus I diperoleh skor rata-rata keterampilan sosial siswa mencapai 74,2% dengan kategori Baik. Skor kemampuan kognitif mencapai rata-rata 73,2% yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya pada siklus II diperoleh data skor rata-rata keterampilan sosial siswa mencapai 89,2% dengan kategori Sangat Baik. Skor kemampuan kognitif mencapai rata-rata 93,3% yang berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis bertanya produktif pada materi Himpunan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan Kemampuan Kognitif siswa di MTs NW lingsar tahun akademik 2017/2018.

Keywords: Bertanya Produktif, Keterampilan Sosial, Kemampuan Kognitif, Himpunan.

PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang baik mempermudah guru dalam membantu proses fasilitasi pembelajaran siswa. Perangkat pembelajaran membantu guru melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis, terpola, mengarahkan siswa dalam proses penyusunan konsep. Jika guru tidak menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran, sering kali guru hilang arah dan bingung ditengah-tengah proses. Lebih-lebih dalam proses pembelajaran matematika.

Matematika dikenal sebagai suatu ilmu pengetahuan yang abstrak, yang dapat dipandang sebagai menstrukturkan pola, berpikir yang sistematis, kritis, logis, cermat, dan konsisten (Ansjar & Sembiring, 2001:5). Karakteristik matematika yang bersifat abstrak dan materi matematika disusun secara hirarkis, menuntut guru untuk merancang perangkat pembelajaran secara maksimal. Dalam merancang perangkat pembelajaran, guru ditantang untuk mendesaian suatu aktivitas yang rinci dan melibatkan potensi dan interaksi siswa secara maksimal.

Namun demikian, temuan yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru matematika selama ini kurang mengembangkan interaksi sosial antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. pada perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun tergambar normatif dan tidak secara rinci memuat aktivitas belajar, pertanyaan-pertanyaan kunci, serta konsep-konsep matematika yang seharusnya terbangun secara terstruktur dalam pembelajaran. Dampaknya dalam pembelajaran, interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa cenderung monoton dan satu arah serta tidak terjalin komunikasi sosial yang baik antar siswa yang bermuara pada rendahnya kemampuan kognitif matematika siswa.

Dampak lainnya di luar pembelajaran, pembelajaran tersebut memunculkan masalah social dalam masyarakat seperti siswa matematika sering dicirikan kurang mampu berkomunikasi secara verbal. bahkan, jika siswa tidak dilatih berinteraksi, akan memungkinkan terjadinya sifat tidak menghargai orang lain, kurang mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, tidak mau memberi atau menerima *feedback*, dan tidak mau memberi atau menerima kritik, serta bertindak tidak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Padahal, pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru yang dirancang untuk menciptakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Sutarto dan Syarifudin, 2013:40). Cara belajar adalah cara atau strategi siswa dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkannya. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik. Banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran (Masjudin & Hasanah, 2014:198)

Mu'tadin (Dalam Setyawan 2016) mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki ketrampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan- keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya. Apabila keterampilan sosial

dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Oleh karena itu, sangat penting bahwa para guru terus berupa mengembangkan pengetahuan mereka tentang pengajaran matematika. Termasuk di dalamnya tentang cara bertanya dan pertanyaan apa yang harus ditanyakan. Dengan bertanya atau mendengarkan pertanyaan siswa akan terjadi interaksi sosial yang baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting dirancang dan dilaksanakan pembelajaran yang representatif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kognitif siswa. Salah satunya dengan pembelajaran berbasis bertanya produktif. Bertanya produktif merupakan suatu proses meminta informasi dengan cara yang terstruktur, dimulai dari bertanya terbuka terhadap siswa sampai siswa menemukan konsep yang diharapkan. Rancangan pembelajaran berbasis bertanya produktif memuat segenap aktivitas pembelajaran yang rinci, konsep-konsep yang terstruktur, serta segenap pertanyaan yang tersusun secara sistematis untuk menstimulus interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Teknik pembelajaran bertanya produktif diasumsikan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide, mendengarkan pendapat temannya, memberikan dan menerima masukan yang sifatnya dapat membangun pemahaman matematika siswa. Dengan demikian, akan berdampak baik pada peningkatan keterampilan sosial dan kemampuan kognitif siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* atau lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik-praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Kunandar dalam Masjudin, 2017). Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana disampaikan Tajunnisa, Pujilestari, & Masjudin (2016) bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi keterampilan sosial dan tes evaluasi kemampuan kognitif. Lembar observasi keterampilan sosial disusun dengan mengacu pada indikator keterampilan sosial meliputi: (1) Ikut serta dalam mengerjakan tugas; (2) Mengerjakan tugas secara saksama; (3) Aktif bertanya selama proses pembelajaran; (4) Ikut bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan; (5) Menerima saran dan masukan dari teman; dan (6) Menjadi pendengar yang baik. Lembar tes evaluasi kemampuan kognitif disusun dengan mengacu pada taksonomi Bloom Anderson *dkk*, (2001:67) mengkategorikan ranah atau domain kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang tingkatannya mulai dari yang

sederhana sampai yang paling kompleks yaitu: *remember* (ingatan), *understand* (pemahaman), *apply* (aplikasi), *analyze* (analisis), *evaluate* (evaluasi), dan *create* (kreasi).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

Keterampilan social siswa siswa dan kemampuan konitif siswa berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria Konversi Keterampilan Social Siswa Siswa Dan Kemampuan Konitif

Skor Perolehan	Kategori Keterampilan Social	Kategori Kemampuan Konitif
81 - 100	Sangat Aktif	Sangat Tinggi
61- 80	Aktif	Tinggi
41 - 60	Cukup Aktif	Cukup Tinggi
21 - 40	Kurang Aktif	Kurang
0 - 20	Tidak Aktif	Rendah

Adaptasi Sumber: (Riduwan, 2013:222)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan social dan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran himpunan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 8 pertemuan. Adapun hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Hasil Hasil Observasi Ketarampilan Sosial Siswa

Hasil observasi ketarampilan sosial siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Ketarampilan Sosial Siswa

NO	OBSERVER	SIKLUS I	SIKULUS II
1	Observer 1	73,1%	88,9%
2	Observer 2	75,3%	89,5%
	Rata-Rata	74,2%	89,2%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa melalui penerapan pembelajaran berbasis bertanya produktif membangun interaksi sosial. Terjadi peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan ini dapat dilihat dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata keterampilan sosial siswa pada siklus 1 mencapai 74,2% dengan kategori . Sedangkan skor rata-rata keterampilan sosial siswa pada siklus II mencapai 89,2% dengan kategori Skor rata-rata keterampilan sosial siswa pada siklus 1 mencapai 74,2% dengan kategori Sangat

B. Hasil tes Evaluasi Kemampuan Kognitif Siswa

Hasil siswa tes evaluasi kemampuan kognitif siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Tes Evaluasi Kemampuan Kognitif Siswa

NO	SIKLUS	RATA SKOR
1	Siklus 1	73,2
2	Siklus 2	83,3
Rata-Rata		78,25

Berdasarkan Tabel 3. di atas, terlihat bahwa melalui penerapan pembelajaran berbasis bertanya produktif berdampak positif pada peningkatan kemampuan kognitif siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran berbasis bertanya produktif membangun interaksi sosial siswa dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari siklus I diperoleh skor rata-rata keterampilan sosial siswa mencapai 74,2% dengan kategori . Skor kemampuan kognitif mencapai rata-rata 73,2 yang berada pada kategori tinggi. Dan pada siklus II Skor rata-rata keterampilan sosial siswa mencapai 89,2% dengan kategori Sangat . Skor kemampuan kognitif mencapai rata-rata 83,3 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Pada proses implemmentasi pembelajaran bertanya produktif, terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur situasi kelas. Guru menstimulus siswa yang kurang menjadi lebih berinteraksi dalam pembelajaran. Begitupun terhadap siswa yang memang sudah . Guru membantu siswa semangat dalam diskusi. Melalui penerapan pembelajaran berbasis bertanya produktif membangun interaksi sosial siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis bertanya produktif yaitu:

1. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kunci terkait konten materi yang dibahas.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk Lembar Kerja Siswa. Pertanyaan yang dibuat bersifat terbuka. Salah satu letak kata kunci pembelajaran berbasis bertanya produktif adalah kemampuan guru dalam merancang pertanyaan yang tepat, dan membayangkan proses pembelajaran yang akan dilakukan, serta menyiapkan rancangan pembelajaran yang berkualitas. Dengan persiapan yang baik, akan memberikan hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Larlen (2013) bahwa Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar diperlukan dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metodologi pelajaran yang bervariasi. Dengan disertai persiapan yang baik guru akan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar berkelompok.

Temuan peneliti, dalam pembelajaran berkelompok sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan social siswa. Masing-masing siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas secara karena setiap individu dan kelompok sudah diberikan tugas masing-masing. Siswa mengerjakan tugas secara saksama, dan teliti karena akan diminta untuk menyampaikan hasil kinerja individu maupun kelompok. Siswa juga dalam bertanya. Ikut bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan. Menerima saran dan masukan dari teman, dan menjadi pendengar yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan Masjudin (2017) bahwa Belajar secara berkelompok memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Dalam belajar kelompok, siswa saling berdiskusi dan bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Para siswa saling memberikan bantuan dan masukan dalam meningkatkan pemahamannya tentang suatu konsep yang dipelajari. Siswa yang kurang mampu dan agak lambat dalam memahami materi dapat bertanya kepada teman-temannya yang lebih mampu mengenai hal-hal yang belum dipahami. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dan cepat dalam memahami materi dapat semakin menambah pemahamannya melalui proses memberikan penjelasan kepada temantemannya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Eggen & Kauchak (1996) yang menyatakan bahwa “dalam kerja kelompok peserta didik akan saling belajar melalui proses saling menerima dan memberi yang terjadi dalam kelompok”. Jika siswa tidak bertanya, maka guru bertanya dan mendengarkan jawaban siswa. dengan demikian siswa akan dihargai dan guru mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswa serta dapat membuat rencana lanjutan lainnya. Anonim (2011:1) menjelaskan bahwa dengan mendengarkan dengan saksama gagasan siswa dan mempertahankan tujuan pembelajaran dan gagasan matematika yang besar, kita dapat mengidentifikasi dan mengembangkan gagasan penting dalam wacana siswa lebih lanjut

3. Siswa menyampaikan laporan hasil kinerja kelompoknya, guru mengkondisikan siswa diskusi.

Pada bagian kegiatan ini akan memberikan gambaran pemahaman yang siswa peroleh. Temuan peneliti pada proses ini, terjadi diskusi kelas antar kelompok sebagai reaksi kelompok pembanding terhadap kelompok pelapor. Dalam diskusi ini, kelompok saling bertanya jawab dan menyampaikan sanggahan. Diskusi sangat a lot terjadi ketika terdapat hasil yang berbeda dari masing-masing kelompok. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Masjudin (2017) bahwa diskusi antar kelompok terjadi karena adanya kesalahan yang disampaikan pelapor dan atau karena kesalahan-kesalahan dari laporan tersebut dikoreksi oleh kelompok pembanding. Jika siswa tidak bertanya, guru harus sudah menyiapkan pertanyaan penting agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa. Dalam hal ini guru juga harus sabar dalam membimbing siswa. temuan peneliti, ada juga siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan, maka guru harus dapat membimbing siswa. hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan, & Masjudin (2017 & 2018) bahwa salah satu tugas guru adalah sabar dan terampil dalam membimbing peserta didiknya dalam belajar.

Pembelajaran berbasis bertanya produktif memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap keterampilan social siswa. siswa mengungkapkan ide,

bertanggungjawab, dan terampil dalam berinteraksi. Keterampilan sosial membawa orang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Keterampilan sosial, baik secara langsung maupun tidak membantu remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku di sekelilingnya

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implimentasi pembelajaran berbasis bertanya produktif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kognitif siswa MTs NW Lingsar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Dalam pembelajaran matematika , bertanya dapat dilakukan oleh guru maupun siswa. Bertanya sangat penting dilakukan guru baik untuk memulai pembelajaran, maupun untuk mendapatkan informasi pengetahuan yang belum dan sudah siswa miliki. Siswa juga sangat perlu diberikan kesempatan bertanya tentang konsep yang belum dipahami. Sehingga terbentuk pembelajaran yang dua arah dan komunikatif. Oleh karena itu perbanyaklah pertanyaan dan perbanyak waktu bertanya bagi siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya maupun praktisi lainnya.

kesulitan pembelajaran bertanya produktif adalah dalam menyusun pertanyaan kunci. Oleh karena itu, susunlah pertanyaan yang terbuka dan berkualitas agar dapat mengembangkan kemapuan berfikir siswa. silahkan dilanjutkan pada materi dan tempat yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan terutama kepada kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (RISTEKDIKTI) Republik Indonesia yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan yang memberikan support baik moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R., and Airasian, P.W., 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc
- Anonim. 2011. *The Capacity Building Series is produced by the Student Achievement Division to support leadership and instructional effectiveness in Ontario*

schools. I S S N : 1 9 1 3 8 4 8 2 . The series is posted at:
www.edu.gov.on.ca/eng/literacynumeracy/inspire/ For information:
lns@ontario.ca

Ansyar & Sembiring, R.K. 2001. *Hakikat Pembelajaran MIPA dan Kiat Pembelajaran Matematika di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka

Eggen, P.D. & Kauchak, P.P. (1996). *Strategies for Teachers: Teaching Content and Thinking Skill*. Boston: Allyn & Bacon

Kurniawan, A., & Masjudin, M. (2017). IMPLEMENTASI BUKU AJAR MICROTEACHING BERBASIS PRAKTEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR CALON GURU. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 3(2), 259-265.

Kurniawan, A., & Masjudin, M. (2018, March). Pengembangan Buku Ajar Microteaching Berbasis Praktik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia* (pp. 9-16). Larlen, L. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jambi*, 3(1).

Larlen, L. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jambi*, 3(1).

Masjudin, M. (2017). Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(2), 76-84.

Masjudin dan Hasanah, U., 2014. *Penerapan metode creative problem solving untuk meningkatkan motivasi dan berpikir kreatif siswa kelas x tkj pada mata pelajaran matematika Materi pokok matriks di SMK Darul qur'an bengkel*. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* Vol. 1. No. 2 ISSN:2355-6358

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Setyawan. P., 2016. *Upaya Peningkatan "Generic Life Skill" Warga Belajar Program Kecakapan Hidup SKB Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY. Skripsi

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta. Bandung.

Sutarto & Syarifudin. 2013. *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Tajunnisa, dkk. 2014. Penerapan Model SAVI (Somatic, Auditori, Visual, Intellectual) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Konsep Faktorisasi Suku Aljabar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pujut Tahun Pelajaran 2014/2015. *Prosiding Seminar Nasional FPMIPA IKIP Mataram Tema "Sains dan Inovasi"*

Pembelajaran *Berorientasi Kearifan Lokal* “ 22 November 2014. ISBN: 978-602-71752-0-4